

MENCIPTAKAN GENERASI EMAS MELALUI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA YANG EFEKTIF

Ainur Febrianti¹, Monica Nova Wijaya², Nur Febiana³, Tia Ashara Dinata⁴

Departement Akuntansi ,Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Negeri Malang

¹Corresponding author, Surel: ainur.febrianti.2404216@students.um.ac.id¹,
monica.nova.2404216@students.um.ac.id², nur.febiana.2404216@students.um.ac.id³,
tia.ashara.2404216@students.um.ac.id⁴

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

Abstract

Education has a strategic role in preparing Indonesia's golden generation ahead of the 100th anniversary of independence in 2045. In this context, Pancasila education is expected to be a strong foundation for forming the character of a competent and nationally-minded young generation. The young generation, as the nation's hope, must be equipped with solid knowledge and moral values in order to be able to face global challenges and maintain national sovereignty. Teachers play an important role in creating quality human resources through creative, innovative, and inspiring learning designs. Research shows that education based on Pancasila values can form strong and responsible individuals, as well as encourage the moral and social development needed to achieve the vision of Golden Indonesia 2045. Therefore, the effective implementation of Pancasila education is very important to create a golden generation that is not only productive but also has character.

Keywords: Golden Indonesia 2045, Pancasila Education, Golden Generation, Quality of Education, Character, Teachers.

Abstrak

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia menjelang peringatan 100 tahun kemerdekaan pada tahun 2045. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter generasi muda yang kompeten dan berwawasan kebangsaan. Generasi muda, sebagai harapan bangsa, harus dilengkapi dengan pengetahuan dan nilai-nilai moral yang kokoh agar mampu menghadapi tantangan global dan mempertahankan kedaulatan bangsa. Guru berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui desain pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan inspiratif. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila dapat membentuk individu yang tangguh dan bertanggung jawab, serta mendorong perkembangan moral dan sosial yang diperlukan untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, implementasi pendidikan Pancasila yang efektif sangat penting untuk menciptakan generasi emas yang tidak hanya produktif tetapi juga berkarakter.

Kata kunci: Indonesia Emas 2045, Pendidikan Pancasila, Generasi Emas, Kualitas Pendidikan, Karakter, Guru.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2045, Indonesia akan merayakan seratus tahun kemerdekaannya, yang dikenal sebagai Indonesia Emas (Rahmat, 2016). Momen ini yang melatarbelakangi kebangkitan generasi emas, di mana pendidikan memainkan peran krusial dalam menciptakan generasi tersebut. Pendidikan berkualitas sangat diperlukan agar para pemangku kepentingan dapat mengelola sistem pendidikan dengan baik. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam merncerdaskan kehidupan bangsa, membentuk masyarakat yang bermartabat, dan menghasilkan generasi emas, oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan inspiratif untuk menyiapkan generasi emas Indonesia pada tahun 2045. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan kualitas manusia secara menyeluruh (Ayu Kartini, Dinie Anggraini Dewi, 2021). Generasi muda adalah harapan bangsa yang diharapkan dapat meraih prestasi di berbagai bidang dan mengharumkan nama Indonesia (Nandita Putri Suwandi, Dinie Anggraini Dewi, 2022). Namun, mereka juga rentan terhadap berbagai pengaruh negatif. Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi emas, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan dalam pendidikan dengan perencanaan yang matang.

Guru memegang peranan strategis dalam bidang pendidikan. Dari semua aspek pendidikan meliputi kurikulum, sarana prasarana, metode pembelajaran, dan lingkungan guru adalah faktor penentu utama (Regina Ade Darman, 2017). Mereka memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas siswa untuk menjadi pribadi yang beriman, memiliki akhlak yang baik, terampil, mandiri, kreatif, dan juga menjadi warga yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Guru perlu lebih berinovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk membentuk generasi emas Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan dalam pendidikan berkualitas yang membutuhkan pendekatan secara adaptif dan interaktif dengan memfokuskan kebutuhan peserta didik. Pendidikan Pancasila diharapkan dapat menjadi fondasi bagi generasi emas yang kompeten dan berkarakter. Melalui pendidikan ini, generasi muda akan dibekali dengan nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk melakukan perubahan pola pikir agar tidak hanya fokus pada transfer ilmu tetapi juga pada pengembangan karakter (Regina Ade Darman, 2017).

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pendidikan Pancasila dapat berkontribusi untuk membentuk karakter dan jati diri bangsa pada generasi muda. Dengan komitmen untuk melakukan pembangunan pendidikan bangsa sesuai dengan undang-undang dasar dan peraturan yang berlaku, diharapkan kemajuan bangsa dapat tercapai di masa depan (Rahmat, 2016). Implementasi pendidikan Pancasila yang efektif akan menjadi kunci dalam menciptakan generasi emas pada tahun 2045.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang menurut Sukmadinata (2011, hlm. 60), yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian,

fenomena, dan aktivitas sosial, serta sikap, kepercayaan, dan persepsi individu maupun kelompok. Melalui metode ini, peneliti berusaha memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan Pancasila dalam menciptakan generasi emas. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini menggali lebih dalam bagaimana pendidikan Pancasila diterapkan di sekolah-sekolah, dengan penekanan pada pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan siswa.

Dalam proses penelitian, data dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, observasi langsung di lingkungan sekolah, serta analisis dokumen yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai tantangan dan keberhasilan dalam implementasi pendidikan Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih efektif untuk membentuk karakter generasi muda Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menciptakan generasi emas di Indonesia membutuhkan pendekatan yang komprehensif, yang tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter (Rizkasari, 2023). Agar hal ini tercapai, pendidikan harus memiliki landasan yang kuat yang mampu mengarahkan generasi muda untuk berkembang secara holistik, baik dalam hal kemampuan akademis maupun nilai-nilai moral. Pendidikan Pancasila adalah salah satu cara terbaik untuk mencapai tujuan ini. Untuk menciptakan generasi yang tangguh dan berdaya saing, Pancasila sebagai dasar negara mengandung prinsip-prinsip luhur yang mencakup aspek-aspek kemanusiaan, keadilan sosial, dan rasa kebangsaan.

Pendidikan yang didasarkan pada Pancasila akan memberikan nilai-nilai karakter yang kuat selain keterampilan akademik. Dalam lingkup ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya mengutamakan prestasi akademis, tetapi juga untuk mengembangkan integritas, tanggung jawab sosial, dan empati terhadap sesama. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka dalam membuat keputusan yang bijak dan adil, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Abi, 2017).

Pendidikan Pancasila juga berperan dalam memperkuat semangat kebangsaan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan global di masa depan (Dongoran, 2014). Dalam dunia yang semakin terhubung dan penuh dengan dinamika perubahan, memiliki rasa nasionalisme dan kesadaran sosial yang tinggi adalah modal penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini, generasi muda akan lebih siap untuk menghadapi tantangan global, baik dalam ranah politik, ekonomi, maupun sosial, sembari tetap mempertahankan identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila diharapkan dapat menghasilkan individu-individu yang tidak hanya unggul di tingkat global, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Nilai-nilai Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Sila-sila yang terkandung di dalamnya menjadi pedoman hidup yang sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Contohnya, sila pertama “Ketuhanan yang Maha Esa” mengajarkan untuk menghargai perbedaan keyakinan dan memperlakukan sesama dengan penuh penghormatan. Dalam implementasinya, pendidikan Pancasila yang efektif harus bisa mengajarkan kepada siswa pentingnya toleransi, kedamaian, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia (Lubis & Najicha, 2022). Pembelajaran yang mengedepankan prinsip ini akan membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak mudah terprovokasi oleh perbedaan, serta mampu membangun hubungan harmonis dengan orang lain meskipun berbeda latar belakang agama atau budaya.

Sila kedua Pancasila, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” mengajarkan kita untuk selalu menghormati dan memperlakukan orang lain dengan adil, serta menjaga martabat setiap individu. Nilai-nilai ini penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkup pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, prinsip ini dapat diwujudkan dengan menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap individu, tanpa memandang latar belakang, merasa dihargai dan diterima. Sekolah harus menjadi tempat yang bebas dari diskriminasi, di mana keberagaman dihormati dan diakui sebagai kekuatan yang memperkaya proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, para pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan siswa untuk menghindari sikap diskriminatif dan memperlakukan semua orang secara setara. Pendidikan yang adil dan beradab tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang menghargai hak asasi manusia. Dalam setiap aspek pembelajaran, baik itu di kelas maupun di luar kelas, penting untuk menanamkan nilai-nilai yang mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Pendidikan Pancasila juga memegang peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan yang tercermin dalam sila ketiga, “Persatuan Indonesia.” Nilai ini mengingatkan kita bahwa meskipun Indonesia terdiri dari beragam suku, agama, dan budaya, negara ini dibangun dengan prinsip kebersamaan. Siswa perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya persatuan, yang tidak hanya didasarkan pada kesamaan, tetapi juga pada penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air yang tidak terbatas pada kelompok tertentu, melainkan untuk seluruh rakyat Indonesia, agar mereka dapat bersama-sama membangun negara yang lebih maju dan damai. Salah satu cara yang efektif untuk mengimplementasikan sila ketiga dalam pendidikan adalah melalui kegiatan yang mendorong kerja sama antar siswa. Kegiatan seperti kerja kelompok, proyek bersama, atau kegiatan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dapat menjadi wadah untuk melatih siswa agar saling menghargai dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Melalui kegiatan ini, siswa akan belajar untuk mengatasi perbedaan pendapat, berkomunikasi secara efektif, dan memahami pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Pendidikan Pancasila juga mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang arti penting persatuan dalam keberagaman. Mereka diajak untuk memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan yang harus dihargai dan dijaga, bukan dijadikan sebagai sumber perpecahan. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk melihat berbagai perspektif, memecahkan masalah bersama, dan menemukan cara-cara untuk menyatukan perbedaan yang ada. Cara ini, siswa akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga memiliki komitmen untuk menjaga persatuan dalam masyarakat yang beragam, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Dalam sila keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawarata/perwakilan” menanamkan bahwa nilai demokrasi dan proses musyawarah sangat penting untuk pengambilan keputusan. Dalam lingkup pendidikan, siswa diajarkan untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama melalui dialog dan perundingan. Mereka diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat dan mencari solusi terbaik untuk kepentingan bersama. Pendidikan yang mengajarkan prinsip musyawarah ini dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti pemilihan ketua kelas, diskusi kelompok, atau debat yang melibatkan semua pihak. Melalui kegiatan tersebut, siswa akan belajar tentang pentingnya menghargai hak-hak orang lain, serta bagaimana mengambil keputusan yang bijaksana demi kebaikan bersama.

Pentingnya keadilan social dan kesetaraan ditunjukkan dalam sila kelima “Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia”. Pendidikan yang mengedepankan nilai ini harus mampu membentuk siswa yang peka terhadap ketidakadilan yang ada di sekitarnya. Mereka harus diajarkan untuk peduli terhadap sesama, khususnya mereka yang kurang beruntung. Pembelajaran ini dapat dilakukan melalui program pengabdian masyarakat, bantuan kepada yang membutuhkan, atau diskusi tentang isu-isu sosial yang (Ardhani et al., 2022). Generasi muda yang dididik sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila akan menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan social dan rasa tanggung jawab social.

Agar pendidikan Pancasila dapat berjalan dengan efektif, dibutuhkan kerjasama yang erat antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah perlu memastikan bahwa kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sudah dilaksanakan dengan baik di seluruh jenjang pendidikan. Di sisi lain, para pendidik perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Masyarakat juga memiliki peran besar dalam mendukung pendidikan karakter ini, dengan memberikan teladan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan nilai-nilai Pancasila. Melalui sinergi antara ketiga pihak ini, pendidikan Pancasila dapat menciptakan generasi muda yang cerdas dalam bidang akademis, bijaksana, dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, serta mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Pendidikan Pancasila yang diterapkan dengan cara yang efektif akan menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga dalam aspek moralitas dan kesadaran sosial. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, siswa tidak hanya dilatih untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk mengembangkan karakter yang berintegritas tinggi dan memiliki rasa

tanggung jawab terhadap masyarakat. Generasi yang memiliki kualitas ini akan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan bijaksana, serta memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan bangsa. Sebagai individu yang memahami pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan persatuan, mereka akan bekerja keras untuk menciptakan lingkungan yang lebih adil, damai, dan sejahtera, baik di dalam negeri maupun di tingkat global. Pendidikan Pancasila yang mengedepankan pengembangan karakter dan kesadaran sosial akan menghasilkan individu-individu yang siap menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Generasi yang memiliki integritas moral dan komitmen untuk berkontribusi secara positif akan memainkan peran penting dalam menciptakan Indonesia yang lebih maju.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pendidikan Pancasila memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk karakter bangsa Indonesia, terutama dalam pembentukan “generasi emas” yang memiliki kualitas yang tinggi. Implementasi pendidikan Pancasila yang efektif sangat penting dalam menciptakan generasi emas Indonesia. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur, seperti kebangsaan, persatuan, toleransi, keadilan, dan gotong royong pada generasi muda. Melalui pendidikan Pancasila, generasi emas diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan dan pendidikan yang unggul, tetapi juga memiliki sifat yang kuat, jujur, dan bijak untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan konsisten pendidikan Pancasila dapat menghasilkan pemimpin masa depan yang mampu menjaga dan mengembangkan nilai-nilai bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, A. R. (2017). Paradigma membangun generasi emas Indonesia tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85-90. <https://www.academia.edu/download/84448265/1585.pdf>
- Ardhani, M. D., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Gema Keadilan*, 9(2), 81-92. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/download/16167/8109>
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.
- Dongoran, F. R. (2014). Paradigma membangun generasi emas 2045 dalam perspektif filsafat pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*, 11(1). <https://www.academia.edu/download/53982421/Generasi-Emas-2045.pdf>

- Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170-178.
- Kartini, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme generasi muda di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 405-418.
- Lubis, D. A., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pancasila menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional guna menjaga keutuhan bangsa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(5), 171-175. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/download/614/1567>
- Rahmat, P. S. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03(02), 2.
- Rizkasari, E. (2023). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50-60. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/download/28270/7920>
- Suwandi, N. P., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Pancasila untuk membangun karakter generasi muda. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(3), 79-85.